

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, bahwa setiap manusia harus membekali diri dengan ilmu agar tetap bisa mempertahankan diri dari persaingan di luar sana dan dari berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk kedepannya. Maka melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh suatu pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi kelak untuk masa depan.

Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu. Peran pendidikan sangat penting demi kemajuan suatu bangsa, karena kemajuan pembelajaran merupakan aktivitas pokok dalam proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus didukung dengan peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap tingkat satuan pendidikan. Upaya peningkatan yang dimaksud hendaknya diarahkan pada semua aspek dalam pembelajaran, sehinggaberbagaipotensi yang dimiliki dapat berkembangsecaraoptimal. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik untuk terjun ke dalam dunia kerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada serta membekali untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan keahliannya.

Pembelajaran sebagai proses berlangsungnya interaksi antara siswa dengan sumber belajar, hendaknya didesain agar dapat mendorong keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar, sehingga berbagai potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Kurangnya pemanfaatan teknologi mutakhir sebagai media pembelajaran di era sekarang ini menyebabkan daya tarik pembelajaran menjadi rendah. Rendahnya semangat belajar para siswa memicu lemahnya penguasaan mereka terhadap ilmu dan teknologi yang seharusnya dimiliki dan dikembangkan untuk membangun bangsa tercinta ini. Pembelajaran di sekolah

idealnya diarahkan pada upaya pengembangan diri siswa secara optimal, sesuai dengan minat, keadaan, kebutuhan dan kemampuan mereka. Selain itu, kegiatan instruksional yang dikembangkan harus menciptakan iklim yang memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman hidup dan pengalaman belajar yang lebih luas agar mereka tidak sekedar menguasai kompetensi yang diharapkan, namun juga mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat dan berkesempatan mengembangkan gagasan-gagasannya. Mengingat proses pembelajaran identik dengan proses komunikasi, maka dalam pembelajaran diperlukan media sebagai alat bantu belajar untuk menyampaikan pesan yang berupa materi belajar kepada siswa. "*Media are the means for transmitting or delivering messages and in teaching-learning perspective delivering content to the learners, to achieve effective instruction*" (Media adalah sarana untuk transmisi atau penyampaian pesan dan dalam perspektif belajar-mengajar pengiriman konten kepada peserta didik, untuk mencapai instruksi yang efektif) (Naz & Akbar, 2008, hlm. 35)

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran otomatisasi perkantoran keahlian mengetik sepuluh jari, keseluruhan siswa kelas XI Administrasi perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang terdiri dari 3 kelas yakni XI AP 1 AP 2 dan AP 3. Motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran tergolong rendah, hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan dan keluarga, namun faktor yang sangat mendasar yaitu faktor keluarga karena keluarga membentuk mindset siswa mencapai hasil akhir dari suatu pendidikan yaitu untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan cepat bukan memotivasi siswa untuk belajar dan memperluas pengetahuan. Sejauh ini langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah yaitu dengan pendekatan kepada anak secara *personality person* dan memberikan motivasi kepada siswa secara tidak langsung melalui cerita dari pengalaman guru itu sendiri.

Motivasi belajar dapat didukung dengan fasilitas belajar yang kurang memadai, fasilitas belajar yang terdapat di SMK Sangkuriang 1 Cimahi tergolong kurang memadai karena masih menggunakan Mesin Tik manual dan mengetik manual menggunakan Ms. Word. Jenis media pembelajaran yang biasa digunakan

**Anita Aliyati, 2017**

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH (STUDI PADA PRAKTIK MENGETIK DASAR BERBASIS TYPING MASTER)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh siswa kelas XI Administrasi perkantoran ialah dengan menggunakan media komputer, Internet, Handphone, Video dan Musik. Mengetik yang dipadukan dengan musik dapat melatih sensor motorik siswa. Penggunaan media pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi tergolong efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan treatment melalui media pembelajaran berbasis aplikasi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan aplikasi Edmodo.

Media yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah harus disesuaikan dengan upaya pembentukan kreativitas, keaktifan, dan kemandirian belajar siswa. Salah satu jenis media yang berpotensi mampu menumbuhkan kreativitas, keaktifan, dan kemandirian siswa dalam belajar adalah media pembelajaran berbasis komputer. Salah satu aplikasi media pembelajaran yang diduga dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran adalah Aplikasi *Typing Master*. Penggunaan media pembelajaran ini sangatlah penting bagi siswa dikarenakan aplikasi ini dapat melatih siswa dalam mengetik cepat. Salah satu faktor yang diduga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar mengetik adalah media pembelajaran *Typing master*.

Selain memastikan bahwa seluruh siswanya memiliki keterampilan yang memadai, salah satu tugas seorang guru adalah menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa karena hal ini dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya motivasi. Begitu pula dengan halnya siswa, mereka membutuhkan adanya motivasi dalam kegiatan belajarnya.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. (Wena, 2010, hlm. 28-29)

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar ataupun dari dalam diri seorang siswa. Sehingga dengan adanya motivasi mendorong adanya perubahan tingkah laku. *"Student motivation is an essential element that is necessary for quality education"* (Jadi motivasi merupakan elemen penting yang harus ada dalam proses pendidikan yang berkualitas). (Williams & Williams, 2014, hlm. 2)

Rendahnya motivasi dapat dilihat dari sikap siswa tidak memperhatikan guru, malas belajar, masih adanya siswa yang bolos sekolah, dan hasil belajar siswa yang masih rendah.

**Tabel 1. 1**  
**Data Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa Kelas XI**

No.	Tahun	Kelas	Persentase Kehadiran	Persentase Ketidakhadiran tanpa Keterangan
1	2014/2015	XI AP1	89%	11%
		XI AP2	88%	12%
		XI AP3	93%	7%
2	2015/2016	XI AP1	87%	13%
		XI AP2	91%	9%
		XI AP3	86%	14%
3	2016/2017	XI AP1	92%	8%
		XI AP2	87%	13%
		XI AP3	90%	10%
<b>Total</b>			<b>89,20%</b>	<b>10,80%</b>

Selain dilihat dari data ketidakhadiran siswa tanpa keterangan yang masih di atas 10%, informasi mengenai permasalahan tersebut juga dapat dilihat dari data temuan lainnya, seperti nilai praktik mengetik dasar kelas XI AP yang digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Ketuntasan Nilai Praktik Mengetik Dasar pada Mata Pelajaran Otomatisasi**  
**Perkantoran Kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Ketidaktuntasan Siswa	
			< KKM	%
2014/2015	XI AP 1	35 Siswa	19 Siswa	54%
	XI AP 2	35 Siswa	18 Siswa	51%
	XI AP 3	35 Siswa	20 Siswa	57%
2015/2016	XI AP 1	34 Siswa	18 Siswa	52%
	XI AP 2	35 Siswa	18 Siswa	51%
	XI AP 3	35 Siswa	21 Siswa	60%

*Sumber: Data yang telah diolah.*

Tabel 1.2 di atas memberikan gambaran mengenai nilai praktik mengetik dasar dimana pada tahun 2014/2015 dan 2015/2016 studi pada praktik mengetik siswa masih menggunakan mesin tik manual dan mengetik manual dengan menggunakan Ms. Word.

Pada tahun ajaran 2014/2015 ketidaktuntasan siswa kelas XI AP 1 berjumlah 19 siswa dengan persentase 54%, pada kelas XI AP 2 berjumlah 18 siswa dengan persentase 51%, dan pada siswa kelas XI AP 3 berjumlah 20 siswa dengan persentase 57%. Pada tahun ajaran 2015/2016 ketidaktuntasan siswa kelas XI AP 1 berjumlah 18 siswa dengan persentase 52%, pada kelas XI AP 2 berjumlah 18 siswa dengan persentase 51%, dan pada siswa kelas XI AP 3 berjumlah 21 siswa dengan persentase 60%. Berdasarkan data di atas, ketidaktuntasan siswa paling tinggi pada praktik mengetik yaitu berada pada tahun ajaran 2015/2016 pada kelas XI AP 3 dengan persentase 60%.

Dalam kaitan pentingnya media pembelajaran yang digunakan guru kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas XI Administrasi**

Anita Aliyati, 2017

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH (STUDI PADA PRAKTIK MENGETIK DASAR BERBASIS TYPING MASTER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **Perkantoran di SMK Sangkuriang Cimahi (Studi pada Praktik Mengetik Dasar berbasis *Typing Master*)”.**

### **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Inti dari dalam penelitian ini adalah tentang masalah rendahnya motivasi belajar siswa yang rendah. Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Karena motivasi belajar hal yang perlu di perhatikan untuk dapat ditingkatkan.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu adanya suatu kegiatan pembelajaran yang baik dari seorang guru. Proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kepada peserta didiknya. Memberikan penguatan dalam proses belajar mengajar mungkin terlihat seperti hal yang sederhana saja, tetapi hal ini sulit dilakukan jika guru yang bersangkutan tidak memahami dengan baik makna dari pemberian penguatan ini karena pemberian penguatan yang tepat dapat mendorong motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran, keseluruhan siswa kelas XI Administrasi perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang terdiri dari 3 kelas berkisar antara 39-40 siswa. Bagi siswa SMK keterampilan mengetik sangatlah penting untuk menunjang kompetensi di mata pelajaran yang lainnya terutama pada mata pelajaran mengetik itu sendiri. Selain itu, pada kelas XII akan diadakan Uji Kompetensi sebagai salah satu syarat kelulusan. Oleh karena itu, kompetensi mengetik disisipkan pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di kelas XI Administrasi perkantoran. Hal itu dilakukan agar siswa dapat memenuhi standar kompetensi mengetik di tingkat dasar karena mengetik harus di kuasai sejak siswa baru menginjak bangku kelas XI SMK.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mata pembelajaran otomatisasi perkantoran selama ini. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Media pembelajaran pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran belum

Anita Aliyati, 2017

*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH (STUDI PADA PRAKTIK MENGETIK DASAR BERBASIS TYPING MASTER)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi terlihat dari kehadiran dan nilai siswa yang masih di bawah KKM.

2. Belum digunakannya aplikasi *Typing Master* di SMK Sangkuriang Cimahi.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, penulis membatasi permasalahan pada ruang lingkup pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 (Studi pada Praktik Mengetik berbasis *Typing Master*”.**

Adapun masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesesuaian penggunaan media pembelajaran mengetik dasar menggunakan *software Typing Master* pada siswa Kelas XI AP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajarsiswa Kelas XI AP di SMK Sangkuriang Cimahi pada praktik mengetik dasar menggunakan *software Typing Master*?
3. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran praktik mengetik dasar menggunakan *software Typing Master* terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI AP di SMK Sangkuriang Cimahi?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kesesuaian penggunaan media pembelajaran mengetik dasar menggunakan *software Typing Master* pada siswa Kelas XI AP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI AP di SMK Sangkuriang Cimahi pada praktik mengetik dasar menggunakan *software Typing Master*.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran praktik mengetik dasar menggunakan *software Typing Master* terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI AP di SMK Sangkuriang Cimahi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang digunakan untuk kepentingan ilmiah. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

##### **1.4.2. Secara Praktis**

###### **1.4.2.1. Bagi Peneliti**

Dengan mengadakan penelitian ini, maka penelitian akan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan mengetahui tentang penggunaan aplikasi *Typing Master* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

###### **1.4.2.2. Bagi Sekolah**

Dari segi praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi SMK Sangkuriang Cimahi khususnya guru sebagai subjek yang perlu menerapkan penggunaan media pembelajaran salah satunya aplikasi *Typing Master* secara efektif kepada siswanya pada proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.